

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variable bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”. Sugiyono (2016, hlm.39) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *learning by doing*. Metode ini merupakan metode yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan praktik langsung. Menurut Dewey *Learning by doing* prinsipnya sebuah teori yang didasarkan bahwa seseorang belajar tidak cukup hanya dengan mendengarkan tetapi dengan melakukan pembelajaran itu. Navarro & Hoek (n.d)

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran terakhir. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. (Djamarah & Zain, 2006:46)

Armein (2008) berpendapat bahwa :

“*Learning by doing* membuat kita mengerahkan ketiga aspek (fisik, ota dan hati) pada materi ajar. Misalnya anda belajar mengemudi, dengan langsung menyetir. Belajar computer didepan langsung computer. Belajar mata kuliah desain dengan membuat lanfsung produk yang didesain. Belajar untuk ujian dengan langsung mengerjakan soal.”

Salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pembelajaran melipat pakaian ini adalah metode *Learning by doing*. Penelitian yang dilakuakn bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *learning by*

doing dalam pembelajaran melipat pakaian pada pembelajaran *ADL*. Jadi, *learning by doing* merupakan suatu metode pembelajaran yang fokus pada praktek langsung, agar konsep yang telah diajarkan menjadi lebih bermakna dalam suatu proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran melipat pakaian menggunakan metode *learning by doing* ini dilakukan bersama salah satu peserta didik kelas IV MDVI, dimana nantinya peneliti akan memberikan teknik melipat pakaian sekaligus mempraktekkannya bersama dengan peserta didik tersebut, sehingga peserta didik sendiri dapat merasakan bagaimana teknik melipat pakaian. Maka, ketika peserta didik merasakan langsung apa yang sedang mereka pelajari, mereka akan mengetahui sendiri apa yang menjadi kesalahan dan kesulitan dalam mempelajari cara melipat pakaian tersebut sehingga pembelajaran menggunakan metode *learning by doing* diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Secara rinci langkah-langkah penerapan metode *Learning by doing* yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik diminta oleh guru menyiapkan baju kemeja dengan kancing menghadap keatas.
- b. Guru bersama peserta didik mengorientasikan setiap bagian-bagian baju kemeja.
- c. Dengan dibantu oleh guru, peserta didik memulai tahap mengancing baju kemeja mulai dari kancing paling atas sampai kancing terakhir bagian bawah.
- d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membalikan baju kemeja dengan kerah menghadap ke bawah.
- e. Peserta didik meletakkan papan flipfold dengan bimbingan guru.
- f. Guru dan peserta didik bersama-sama melipat sisi badan bagian kanan menempel pada papan flipfold dan merapikannya.
- g. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk melipat lengan baju kemeja bagian kanan.

- h. Guru dan peserta didik bersama-sama melipat sisi badan bagian kiri menempel pada papan flipfold dan merapikannya
 - i. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk melipat lengan baju kemeja bagian kiri
 - j. Guru mengarahkan peserta didik untuk memegang bagian badan bawah baju kemeja dan melipatnya ke atas.
 - k. Peserta didik dengan bimbingan guru menarik papan flipfold dari baju kemeja.
 - l. Peserta didik diminta untuk menyusun baju kemeja dengan rapi.
2. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) mengatakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “kemampuan melipat pakaian” sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode *learning by doing* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan melipat pakaian pada siswi MDVI kelas IV di SLB A Negeri Kota Bandung. Kemampuan disini maksudnya adalah kesanggupan peserta didik dalam melakukan tahapan melipat pakaian dengan benar untuk menetapkan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah melipat pakaiandengan menggunakan papan *flipfold*. Melipat pakaian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibatasi pada melipat baju kemeja. Langkah-langkah melipat baju kemeja adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan baju kemeja dengan kancing menghadap keatas.
- b. Terlebih dahulu orientasikan setiap bagian-bagian baju kemeja.
- c. Selanjutnya, mengancing baju kemeja mulai dari kancing paling atas sampai kancing terakhir bagian bawah.

- d. Balikkan baju kemeja dengan kerah menghadap ke bawah.
- e. Letakkan papan flipfold sebagai alat bantu melipat.
- f. Lipat sisi badan bagian kanan menempel pada papan flipfold dan rapikan.
- g. Lipat lengan baju kemeja bagian kanan.
- h. Lipat sisi badan bagian kiri menempel pada papan flipfold dan rapikan
- i. Lipat lengan baju kemeja bagian kiri
- j. Pegang bagian badan bawah baju kemeja dan melipatnya ke atas.
- k. Tarik papan flipfold dari baju kemeja.
- l. Susun baju kemeja dengan rapi.

Dalam penelitian ini, ketercapaian pembelajaran dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan setiap butir tahapan melipat pakaian yang telah diajarkan oleh peneliti. Kriteria penilaian pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk rubik penilaian, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rubik Penilaian Kemampuan Melipat Baju Kemeja

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	
		1	0
1	Siapkan baju kemeja dengan kancing menghadap keatas	Jika peserta didik dapat menyiapkan baju kemeja dengan kancing menghadap keatas dengan benar	Jika peserta didik tidak dapat menyiapkan baju kemeja dengan kancing menghadap keatas dengan benar
2	Terlebih dahulu orientasikan setiap bagian-bagian baju kemeja.	Jika peserta didik dapat mengorientasikan setiap bagian-bagian baju kemeja dengan benar	Jika peserta didik tidak dapat mengorientasikan setiap bagian-bagian baju kemeja dengan benar

3	Mengancing baju kemeja mulai dari kancing paling atas sampai kancing terakhir bagian bawah.	Jika peserta didik dapat mengancing baju kemeja mulai dari kancing paling atas sampai kancing terakhir bagian bawah dengan benar.	Jika peserta didik tidak dapat mengancing baju kemeja mulai dari kancing paling atas sampai kancing terakhir bagian bawah dengan benar
4	Balikkan baju kemeja dengan kerah menghadap ke bawah.	Jika peserta didik dapat membalikkan baju kemeja dengan kerah menghadap ke bawah dengan benar.	Jika peserta didik tidak dapat membalikkan baju kemeja dengan kerah menghadap ke bawah dengan benar
5	Letakkan papan flipfold sebagai alat bantu melipat.	Jika peserta didik dapat meletakkan papan flipfold dengan benar.	Jika peserta didik tidak dapat meletakkan papan flipfold dengan benar.
6	Lipat sisi badan bagian kanan menempel pada papan flipfold dan rapikan.	Jika peserta didik dapat melipat sisi badan bagian kanan menempel pada papan flipfold dengan benar dan rapi.	Jika peserta didik tidak dapat melipat sisi badan bagian kanan menempel pada papan flipfold dengan benar dan rapi
7	Lipat lengan baju kemeja bagian kanan.	Jika peserta didik dapat melipat lengan baju kemeja bagian kanan dengan benar.	Jika peserta didik tidak dapat melipat lengan baju kemeja bagian kanan dengan benar.
8	Lipat sisi badan bagian kiri menempel pada papan flipfold dan rapikan	Jika peserta didik dapat melipat sisi badan bagian kiri menempel pada papan flipfold dengan benar dan rapi.	Jika peserta didik tidak dapat melipat sisi badan bagian kiri menempel pada papan flipfold dengan benar dan rapi.
9	Lipat lengan baju kemeja bagian kiri.	Jika peserta didik dapat melipat lengan baju kemeja bagian kiri dengan benar.	Jika peserta didik tidak dapat melipat lengan baju kemeja bagian kiri dengan benar.
10	Pegang bagian badan bawah baju kemeja dan melipatnya ke atas.	Jika peserta didik dapat memegang bagian badan bawah baju kemeja dan melipatnya ke atas dengan	Jika peserta didik tidak dapat memegang bagian badan bawah baju kemeja dan melipatnya ke atas dengan benar.

		benar.	
11	Tarik papan flipfold dari baju kemeja.	Jika peserta didik dapat menarik papan flipfold dari baju kemeja dengan benar.	Jika peserta didik tidak dapat menarik papan flipfold dari baju kemeja dengan benar.
12	Susun baju kemeja dengan rapi.	Jika peserta didik dapat menyusun baju kemeja dengan rapi	Jika peserta didik tidak dapat menyusun baju kemeja dengan rapi

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang berguna untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Menurut Sugiyono (2016: 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A, tujuannya untuk mempelajari besarnya pengaruh dan suatu perlakuan, terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu, A-B-A design memiliki tiga tahap yaitu baseline-1 (A-1), treatment (B), dan baseline-2 (A-2).

Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut:

	Baseline A-1	Intervensi (B)	Baseline A-2
Target			
Behavior	3	8	3

Delvia Safitri, 2017

PENERAPAN METODE LEARNING BY DOING DALAM PEMBELAJARAN MELIPAT PAKAIAN PADA PESERTA DIDIK MDVI KELAS IV SD DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 3.1
Desain A-B-A Penelitian *Single Subject Research*

1) Tes Awal (Baseline A-1)

Tes awal dilakukan sebagai tolak ukur dalam melihat hasil sebelum diterapkan metode pembelajaran *learning by doing*.

2) Perlakuan (B)

Perlakuan atau intervensi merupakan suatu cara yang diterapkan dalam pembelajaran melipat pakaian. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan metode *learning by doing*.

3) Tes Akhir (Baseline A-2)

Tes akhir yaitu tes yang dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari penerapan metode *learning by doing* dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode tersebut dengan membandingkan hasil tes awal dengan hasil tes akhir.

Oleh karena itu tahapan penelitian ini dimulai dari pemberian tes awal (Baseline A-1) kemudian dilanjutkan dengan diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan metode pembelajaran *learning by doing* dalam latihan melipat pakaian. Setelah diberikan perlakuan kemudian diukur kembali kemampuan peserta didik dalam melipat pakaian (tes akhir atau baseline A-2).

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini siswi MDVI di SLBN A Kota Bandung dengan identitas sebagai berikut:

Nama	: AN
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat tanggal lahir	: Bandung, 22 Januari 2006
Alamat	: Jalan H. Munajat
Jenis Hambatan	: Tunanetra (low Vision) dan MR

Kondisi anak dilihat secara fisik, kondisi anak normal, motorik kasar dan halus anak berfungsi dengan baik akan tetapi belum dapat digunakan dengan baik dalam aktivitas tertentu, contoh menulis braille anak masih belum mampu. Kemampuan yang anak sudah miliki pada aspek kemandirian diantaranya makan minum dan memakai dan melepas pakaian (baju kaos dan kemeja) akan tetapi anak belum mampu melipat pakaiannya sendiri baik itu berupa baju kaos maupun kemeja. Subjek yang di pilih disini merupakan hasil observasi dan asesmen yang peneliti lakukan.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2016: 102) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes.

Arikunto (2002 : 127) menjelaskan bahwa:

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tabel 3.2

Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Melipat Pakaian Peserta Didik.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Instrumen
Kemampuan melipat pakaian	Melakukan tahapan melipat baju kemeja	1. Melipat baju kemeja lengan pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan baju kemeja dengan kancing menghadap ke atas. 2. Mengorientasi bagian baju kemeja. <ol style="list-style-type: none"> a. Orientasi bagian dalam baju kemeja b. Orientasi bagian luar baju kemeja c. Orientasi bagian depan baju kemeja d. Orientasi bagian belakang baju kemeja e. Orientasi bagian kerah kemeja f. Orientasi bagian kancing kemeja g. Orientasi lubang kancing kemeja h. Orientasi bagian lengan kanan i. Orientasi bagian lengan kiri j. Orientasi bagian badan kemeja 3. Mengancingkan baju kemeja.

Delvia Safitri, 2017

PENERAPAN METODE LEARNING BY DOING DALAM PEMBELAJARAN MELIPAT PAKAIAN PADA PESERTA DIDIK MDVI KELAS IV SD DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ol style="list-style-type: none"> a. Kedua tangan memegang kerah baju kiri dan kanan, menyatukan kedua kerah. b. Tangan kanan memegang kancing paling atas, tangan kiri memegang lubang paling atas dan tangan kanan memasukkan kancing ke dalam lubang pada tangan kiri. c. Tangan kanan memegang kancing kedua sedangkan tangan kiri memegang lubang yang kedua, selanjutnya kembali memasukkan kancing ke dalam lubang baju. d. Tangan kanan memegang kancing ketiga sedangkan tangan kiri memegang lubang yang ketiga, selanjutnya kembali memasukkan kancing ke dalam lubang baju e. Tangan kanan memegang kancing keempat
--	--	--	---

			<p>sedangkan tangan kiri memegang lubang yang keempat, selanjutnya kembali memasukkan kancing ke dalam lubang baju</p> <p>f. Tangan kanan memegang kancing terakhir sedangkan tangan kiri memegang lubang yang terakhir, selanjutnya kembali memasukkan kancing ke dalam lubang baju</p> <p>4. Membalikkan baju dengan kancing menempel atau mengarah ke bawah</p> <p>5. Meletakkan papan flipfold di jahitan bagian kerah kemeja.</p> <p>6. Melipat sisi badan baju kemeja bagian kanan menempel pada papan flipfold dan merapikan dengan menelusuri bagian lipatan dengan tangan kiri menekan di bagian atas sedangkan tangan kanan mengarah ke bawah kemeja.</p> <p>7. Melipat lengan baju dengan</p>
--	--	--	--

			<p>tangan kanan memegang sisi atas lengan sedangkan tangan kiri melipat pangkal lengan ke samping.</p> <p>8. Melipat sisi badan baju kemeja bagian kiri menempel pada papan flipfold dan merapikan dengan menelusuri bagian lipatan dengan tangan kanan menekan di bagian atas sedangkan tangan kiri mengarah ke kebawah kemeja.</p> <p>9. Melipat lengan baju dengan tangan kiri memegang sisi atas lengan sedangkan tangan kanan melipat pangkal lengan ke samping.</p> <p>10. Melipat bagian badan baju dengan kedua tangan memegang ujung bawah baju dan melipat sampai batas leher.</p> <p>11. Menarik papan flipfold dengan perlahan dan membalikkan baju dengan kerah baju menghadap ke atas.</p>
--	--	--	--

			12. Menyusun baju dengan rapi.
		2. Melipat baju kemeja lengan panjang	<p>1. Menyiapkan baju kemeja dengan kancing menghadap ke atas.</p> <p>2. Mengorientasi bagian baju kemeja.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi bagian dalam baju kemeja b. Orientasi bagian luar baju kemeja c. Orientasi bagian depan baju kemeja d. Orientasi bagian belakang baju kemeja e. Orientasi bagian kerah kemeja f. Orientasi bagian kancing kemeja g. Orientasi lubang kancing kemeja h. Orientasi bagian lengan kanan i. Orientasi bagian lengan kiri j. Orientasi bagian badan kemeja <p>3. Mengancingkan baju kemeja.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kedua tangan memegang kerah baju kiri dan

			<p>kanan, menyatukan kedua kerah.</p> <p>b. Tangan kanan memegang kancing paling atas, tangan kiri memegang lubang paling atas dan tangan kanan memasukkan kancing ke dalam lubang pada tangan kiri.</p> <p>c. Tangan kanan memegang kancing kedua sedangkan tangan kiri memegang lubang yang kedua, selanjutnya kembali memasukkan kancing ke dalam lubang baju.</p> <p>d. Tangan kanan memegang kancing ketiga sedangkan tangan kiri memegang lubang yang ketiga, selanjutnya kembali memasukkan kancing ke dalam lubang baju</p> <p>e. Tangan kanan memegang kancing keempat sedangkan tangan kiri memegang lubang yang</p>
--	--	--	--

			<p>keempat, selanjutnya kembali memasukkan kancing ke dalam lubang baju</p> <p>f. Tangan kanan memegang kancing terakhir sedangkan tangan kiri memegang lubang yang terakhir, selanjutnya kembali memasukkan kancing ke dalam lubang baju</p> <p>4. Membalikkan baju dengan kancing menempel atau mengarah ke bawah</p> <p>5. Meletakkan papan flipfold di jahitan bagian kerah kemeja.</p> <p>6. Melipat sisi badan baju kemeja bagian kanan menempel pada papan flipfold dan merapikan dengan menelusuri bagian lipatan dengan tangan kiri menekan di bagian atas sedangkan tangan kanan mengarah ke bawah kemeja.</p> <p>7. Melipat lengan baju dengan tangan kanan memegang sisi atas lengan sedangkan tangan</p>
--	--	--	---

			<p>kiri melipat pangkal lengan ke arah bawah badan baju.</p> <p>8. Melipat sisi badan baju kemeja bagian kiri menempel pada papan flipfold dan merapikan dengan menelusuri bagian lipatan dengan tangan kanan menekan di bagian atas sedangkan tangan kiri mengarah ke kebawah kemeja.</p> <p>9. Melipat lengan baju dengan tangan kiri memegang sisi atas lengan sedangkan tangan kanan melipat pangkal lengan ke arah bawah badan baju</p> <p>10. Melipat bagian badan baju dengan kedua tangan memegang ujung bawah baju dan melipat sampai batas leher.</p> <p>11. Menarik papan flipfold dengan perlahan dan membalikkan baju dengan kerah baju menghadap ke atas.</p> <p>12. Menyusun baju dengan rapi.</p>
--	--	--	---

E. Validitas Instrumen

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” dapat dikatakan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgment*). Dalam penelitian ini, validitas dilakukan dengan cara menyusun butir instrumen mengenai keterampilan melipat pakaian dengan melakukan tahapan-tahapan melipat baju kemeja.

Tabel 3.2

Daftar Para Nama Ahli *Expert-Judgment* Instrumen

No	Nama Ahli	Jabatan
1	Drs. Ahmad Nawawi, M.Pd	Dosen PKh UPI
2	Dra. Hj. Mimin Tjasmini, M.Pd	Dosen PKh UPI
3	Eneng siti Rostiatin, S.Pd	Guru SLB

Tabel 3.3

Kriteri Penilaian Uji Validitas Instrumen

No	Keterangan	Persentasi
1	Valid	80% - 100%
2	Kurang Valid	50% - 80%
3	Tidak Valid	0% - 50%

Data yang diperoleh dari penilaian para ahli akan dinilai validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi cocok menurut ahli

N = Jumlah penilai

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* dengan soal yang sama. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melipat pakaian sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan metode *learning by doing*.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kuliatas data hasil penelitian”. Menurut Arikunto (2013, hlm. 53) “tes merupakan alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat”. Tes adalah aspek yang penting dalam kegiatan pengumpulan data.

Peneliti menggunakan tes mulai dari tahap baseline (A-1), intervensi dan baseline (A-2) untuk mendapatkan skor siswa, sebelum mendapatkan intervensi.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persen atau persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Presentase (%) dapat di hitung dengan jumlah skor yang benar di bagi jumlah soal kemudian di kali 100.

Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitunagn tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Perhitungan ini dilakukan

dengan menganalisis data setiap kondisi. Menurut Sunanto dkk (2006: 68-76) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis diantaranya yaitu:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam satu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*feehand*) dan metode belah dua (*split middle*). Bila menggunakan metode *split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas / Tingkat Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun dan mendatar. Kesimpulan mengenai hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level (*level change*)

Perubahan level dapat menunjukkan perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi*. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditentukan pada efek atau pengaruh *intervensi* terhadap sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi* dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh *intervensi*. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar (b) mendatar dan menaik (c) mendatar dan menurun, (d) menaik dan menaik (e) menaik ke mendatar (f) menaik ke menurun (g) menurun ke menaik (h) menurun ke mendatar (i) menurun ke menurun.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh *intervensi* yang diberikan. Hal ini terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi *intervensi*. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menaik dan menurun yang konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh *intervensi*.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada kedua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *intervensi*, maka diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu

1. Menghitung hasil pengukuran pada fase baseline-1 dari subjek pada setiap sesinya
2. Menghitung hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
3. Menghitung hasil pengukuran data pada fase baseline-2 dari subjek pada setiap sesinya
4. Membuat tabel perhitungan hasil fase baseline, fase intervensi pada subjek sesinya,
5. Menjumlahkan semua hasil yang diperoleh pada fase baseline-1 fase intervensi dan fase baseline-2 pada subjek setiap sisinya
6. Membandingkan hasil pada fase baseline-1, fase intervensi dan fase baseline-2 dari subjek
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi antara tiga fase tersebut.

Pada penelitian ini, proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih memperjelas gambar stabilitas keterampilan melipat pakain pada peserta didik MDVI. Menurut Djuang sunanto (2006, hlm.30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan waktu (misalnya, sesi, hari, dan tunggal)

2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumber vertikal yang menunjukkan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran, (misalnya, persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik awal merupakan perteeemuan antara sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan sebagai titik awal skala.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau kondisi intervensi.
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garsi vertikal, yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
7. Judul grafik, judul grafik mengarahkan perhatian pembaca agar segera di ketahui hubungan variable bebas yang terkait.